

Analisis Keuangan Usaha Mikro Kecil Di Kota Palangka Raya

¹Benius, Aisyah Mecca ², Khairun Nisa³, Meta Melinda Aldis⁴, Nita Beti Lestari⁵,
Yula Yunara⁶

Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Palangkaraya, Indonesia

Alamat: Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
74874

ABSTRACT

This research aims to analyze financial management in four types of small MSME businesses in Palangka Raya City, namely the coconut ice business, the Gombang bread business, the meatball business, and the crepes business. The analytical methods used include liquidity analysis, profitability ratios, and common size analysis to understand the financial performance of each business. Data was collected through interviews with business owners and collecting financial data from business records. The results of the analysis show variations in financial management between the four types of businesses, with findings highlighting the specific challenges and opportunities facing each type of business. The implications of this research provide valuable insights for business owners and other stakeholders in improving financial management and financial performance of small MSMEs in Palangka Raya City.

Keywords: MSMEs, Analysis Methods, Analysis Results, Implications, Financial Management

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud menganalisis manajemen keuangan pada empat jenis usaha UMKM kecil di Kota Palangka Raya, yakni usaha es kelapa, usaha roti Gombang, usaha bakso, dan usaha krepes. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis likuiditas, rasio profitabilitas, dan analisis common size untuk memahami kinerja keuangan masing-masing usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha dan pengumpulan data keuangan dari catatan usaha. Hasil analisis menunjukkan variasi dalam manajemen keuangan antara empat jenis usaha, dengan temuan yang menyoroti tantangan dan peluang spesifik yang dihadapi setiap jenis usaha. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemilik usaha dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan manajemen keuangan dan kinerja keuangan UMKM kecil di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: UMKM, Metode Analisis, Hasil Analisis, Implikasi, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan dalam perekonomian global saat ini, dalam menjaga stabilitas perekonomian sangat penting, dalam menyokong eskalasi ekonomi, dan menghasilkan lapangan kerja baru. Di banyak negara, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian karena kontribusinya yang sangat berarti bagi Produk Domestik Bruto (PDB) dan peresapan lapangan kerja.

Namun, di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan perubahan pasar yang dinamis, UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan, termasuk pertukaran mata uang yang

efektif .menukarkan. Pengelolaan keuangan pengelolaanyang baik sangat berarti untuk menjamin kesinambungan operasional dan pertumbuhan UMKM.

Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan bukan sekedar pengelolaan uang secara efisien, namun juga kemampuan merencanakan, mengendalikan, dan mengalokasikan sumber daya keuangan. hati- hati untuk mencapai tujuan baik panjang maupun pendek jangka .jangka . penanganan mata uangnya yang tepat memungkinkan UMKM terhindar dari permasalahan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya, seperti rendahnya likuiditas, overleverage, atau bahkan kebangkrutan.

Artikel ini akan membahas pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM kecil, termasuk strategi dan praktik terbaik yang dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik. Mulai dari pemahaman arus kas hingga teknik perencanaan keuangan yang cermat, informasi ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi UMKM dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Bisnis kuliner merupakan salah satu industri yang menawarkan peluang dan keuntungan besar serta bermanfaat bagi perekonomian .salah satu industri yang menawarkan peluang dan keuntungan besar yang bermanfaat bagi perekonomian . Industri industri makananterdiri dari bisnis terdiri daribergerak dalam produksi makanan , distribusi, dan penjualan eceran produk tertentu kepada pelanggan .bisnis yang bergerak dalam produksi makanan , distribusi, dan penjualan eceran produk tertentu kepada pelanggan . Semakin hari melewati hari, bisnis kuliner semakin meluas .bisnis kulinermenjadi semakin luas, mulai dari masakan internasional, masakan lokal, hingga kreasi unik para pengusaha itu sendiri. Menjamurnya bisnis kuliner di berbagai lokasi memaksa para pemainnya bersaing untuk bertahan hidup, serta sertastrategi pemasaran strategi pemasaran produk ,strategi penjualan , dan strategi penjualan ,layanan pelanggan .dan strategi layanan pelanggan . Pemeliharaan yang diterapkan dengan benar akan mengakibatkan loyalitas pelanggan terkena dampak negatif di kemudian hari.mengakibatkan loyalitas pelanggan terkena dampak negatif di kemudian hari. Industri industri kuliner adalahmerupakan suatu bisnisyang fokus pada pencadangan makanan dan minuman untuk pelanggan .yang fokus pada penyediaan makanan dan minuman kepada pelanggan. Usaha ini mencakup berbagai jenis kuliner, mulai dari restoran, warung makan, kafe, food truck, hingga jasa katering.

Data UMK di kota Palangka Raya dari thn 2018- 2022

Data UMK Mikro dan Kecil					
UMK	2018	2019	2020	2021	2022
MIKRO	5813	6330	6330	8518	8584
KECIL	816	869	869	869	869
MENENGAH	81	91	91	91	91
JUMLAH	6710	7290	7296	9478	9504

Sumber data: Dinas koperasi dan UKM Provinsi Kalteng

Di hitung pertumbuhan usaha Mikro untuk tahun 2023 sebesar 0,7%. Untuk pertumbuhan usaha Kecil untuk tahun 2023 tidak mengalami kenaikan atau tetap. Dan untuk pertumbuhan usaha menengah untuk tahun 2023 juga tidak mengalami kenaikan atau tetap.

Usaha Mikro:

- Usaha bisnis mikro adalah segala jenis usaha yang dipunyai oleh seseorang maupun sekelompok orang yang menunaikan kegiatan produktif .
- Usaha Mikro merupakan jenis usaha yang dimiliki oleh perorangan dengan nilai total lebih sedikit dari Rp 50 juta .
- Aset diberikan yang satu tidak termasuk tanah atau tempat yang dijadikan lokasi usaha.
- Usaha Mikro adalah bisnis dengan pendapatan tahunan sekitar Rp 300 juta.

Usaha Kecil

- Usaha usaha kecil adalah usaha apa pun perusahaan mana pun margin keuntungan atau pendapatan yang relatif kecil .dengan margin keuntungan atau pendapatan yang relatif kecil .
- Margin keuntungan dari jenis usaha yang termasuk usaha kecil ini diperkirakan antara Rp 300.000 hingga Rp 2,5 juta .tipe ini usaha termasuk usaha kecil.
- Perbedaan usaha mikro dan usaha kecil didasarkan pada skala usaha , jumlah karyawan , sumber daya manusia , dan bisnis. skala, jumlah karyawan , sumber daya manusia , dan pendapatan.
- Usaha mikro mempunyai skala yang paling kecil dan modalitas yang paling rendah , sedangkan usaha kecil mempunyai skala yang lebih besar dan mempekerjakan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak .skala terkecil dan modalitas terendah , sedangkan usaha kecil mempunyai skala lebih besar dan mempekerjakan lebih banyak pekerja.

Kontribusi Usaha Mikro dan Kecil

- a. Industri Mikro dan Kecil (IMK) ialah faktor dari sektor Industri Pengolahan yang membuat kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan penurunan biaya tenaga kerja.
- b. Dari data Badan Pusat (BPS), di tahun Statistik terdapat sekitar 4,3 juta usaha kecil dan menengah (IMK), yang dipekerjakan sekitar 9,4 juta orang di tahun 2022,
- c. IMF yang diidentifikasi dalam data ini adalah data manufaktur/pembelian, rata - rata tenaga kerja sekitar 20 pekerja per unit usaha

Tantangan yang Dihadapi Mikro dan Kecil:

umumnya menghadapi beberapa tantangan untuk mikro dan kecil, seperti:

1. Keterbatasan Modal: Modal usaha yang terbatas menghambat pengembangan usaha dan adopsi teknologi.
2. Kurangnya Akses Permodalan: Kesulitan dalam mengakses pendanaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
3. Keterampilan Manajemen yang Terbatas: Kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam mengelola keuangan, pemasaran, dan operasional bisnis.
4. Persaingan Ketat: Persaingan yang ketat dengan pelaku usaha yang lebih besar dengan dukungan keuangan yang lebih kuat.
5. Keterbatasan Akses Pasar: Kesulitan dalam menggapai pasar yang telah berkembang lebih banyak, di negeri maupun luar.
6. Keterbatasan Infrastruktur: Keterbatasan akses terhadap infrastruktur penunjang usaha, seperti internet, listrik, dan transportasi.

Potensi dan Peluang bagi Mikro dan Kecil:

Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan, usaha mikro dan kecil mempunyai potensi dan peluang yang besar untuk berkembang.

Beberapa potensi dan peluang tersebut antara lain:

1. Permintaan Pasar yang Tinggi: Permintaan pasar terhadap produk dan layanan masih tinggi, terutama di sektor makanan, minuman, kerajinan tangan, dan fashion.

2. **Ekonomi Kreatif:** Indonesia memiliki potensi besar dalam ekonomi kreatif, yang membuka peluang bagi mikro dan kecil untuk mengembangkan produk dan layanan inovatif.
3. **Perkembangan Teknologi:** Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi mikro dan kecil untuk menjangkau pasar yang lebih ke media sosial dan platform e-commerce.
4. **Kebijakan Pemerintah yang Mendukung:** Pemerintah terus mengeluarkan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan mikro dan kecil.

LANDASAN TEORI

1. UMKM

(UMKM) ialah komponen produktif mandiri dimana dilakukan melalui perseorangan maupun perusahaan swasta mencakup semua sektor perekonomian. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang (UMKM) mendeskripsikan:

- a. Usaha Mikro ialah produktif punya perseorangan atau swasta yang mencakup kriteria yang ada diatur Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil ini yaitu kegiatan ekonomi mandiri yang dijalankan oleh perseorangan maupun swasta yang bukan cabang perusahaan atau cabang dari Usaha Menengah dan Besar, langsung atau tidak langsung dipunyai, dikuasai, atau anggotanya, jadi memenuhi kriteria dalam Undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah ialah kegiatan ekonomi mandiri dilaksanakan oleh perseorangan dan perusahaan swasta yang tidak merupakan cabang perusahaan dan cabang dari Usaha Kecil atau Besar, langsung maupun tidak langsung dipunyai, dikuasai, serta menjadi unitnya, dengan laba bersih dan hasil penjualan tahunan yang sama diatur oleh Undang-undang ini.

2. Manajemen Keuangan

- a. James C. Van Horne menjelaskan manajemen keuangan sebagai semua kegiatan yang terhubung dengan pertukaran, pengadaan, dan kegiatan yang berkaitan dengan aset/aktivitas tujuan keseluruhannya.
- b. Brigham memandang manajemen keuangan sebagai sebuah seni dan ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk mengelola uang secara efektif, yang mencakup proses,

institusi/organisasi, pasar, serta instrumen yang termasuk ke transfer dana antar individu, dunia usaha, serta pemerintah.

- c. JL Massie mendefinisikan manajemen keuangan aktivitas operasional bisnis yang bertanggung jawab dalam mendapatkan serta memanfaatkan dana yang dibutuhkan untuk operasional efektif serta efisien.

3. Modal Usaha

yang dimaksud dengan “modal usaha” ialah uang dibuat landasan berdagang, menggunakan uang, dan lain hal ; aset berwujud (uang, barang, serta hal lain) yang bisa dimanfaatkan menghasilkan suatu hal yang meningkatkan kekayaan.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah suatu perhitungan rasio atas menggunakan laporan keuangan yang berdaya guna sebagai alat ukur dalam menghitung kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

5. Rasio Likuiditas

- a. likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan dalam merapatkan seluruh kewajiban jangka pendeknya, baik secara eksternal berupa pembayaran utang jangka pendek maupun secara internal dengan menyediakan aset lancar yang dibutuhkan ke kelancaran operasional perusahaan pada waktu. sehari-hari, seperti pembayaran gaji pegawai, pengadaan bahan baku, pengadaan bahan penolong, pembelian peralatan, serta hal lainnya.
- b. Menurut Hasan dkk. (2022), likuiditas mengacu pada kemampuan memenuhi semua kewajiban cepat dalam jangka waktu singkat. Contoh hutang jangka pendek suatu perusahaan antara lain pajak, pinjaman usaha, dividen, serta hal lain.
- c. likuiditas ialah dimensi kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo didukung oleh aset lancarnya. Kewajiban jangka pendek perusahaan dikelompokkan ke kewajiban eksternal dan internal.

METODE PENELITIAN

Jenis analisis dalam penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. jenis penelitian yang terlibat ini melibatkan pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk menilai hipotesis dan menjawab pertanyaan tentang keadaan penelitian setelah penelitian selesai. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan menjadi bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ialah salah satu metode yang dimaksudkan agar memberikan gambaran keseluruhan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Usaha Es Kelapa

Es kelapa muda adalah minuman menyegarkan yang sangat digemari masyarakat Indonesia, terutama di tengah cuaca panas. Rasanya yang manis alami dan kandungan airnya yang tinggi mampu melepas dahaga dan memberikan sensasi kesegaran. Oleh karena itu, bisnis es kelapa muda menjadi salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan. Usaha es kelapa adalah bisnis yang menjual minuman segar yang terbuat dari air kelapa muda yang dipadukan dengan potongan es dan sirup. Biasanya, es kelapa ini disajikan dalam kulit kelapa yang telah dibuka.



a. Modal Awal:

Pembelian kelapa muda: Rp 500.000

Bahan lainnya (es batu, sirup, dll.): Rp 300.000

Peralatan (piring, gelas, sendok, dll.): Rp 200.000

Total Modal Awal: Rp 1.000.000

b. Pendapatan:

Harga jual per gelas es kelapa: Rp 10.000

Perkiraan Pendapatan:

Per hari: $100 \text{ gelas} \times \text{Rp } 10.000 = \text{Rp } 1.000.000$

Per bulan (30 hari): $\text{Rp } 1.000.000 \times 30 = \text{Rp } 30.000.000$

c. Perkiraan Keuntungan:

Pendapatan per bulan - Modal awal = $\text{Rp } 30.000.000 - \text{Rp } 1.000.000 = \text{Rp } 29.000.000$

d. perhitungan

- Rasio likuiditas

Curren rasio = $\text{total aset lancar} / \text{total kewajiban lancar} \times 100\%$

Curren rasio = $\text{modal awal} / \text{biaya bahan baku} \times 100 \%$

$$= 1000.000 / 800.000$$

$$= 1,25\%$$

2. Usaha roti gambang

Roti gambang adalah kuliner asli kutai kartanegara Kalimantan Timur yang memiliki tekstur lembut dengan rasa manis, gurih dan khas. Bentuknya mungkin sedikit mirip dengan roti tawar namun memiliki selai dengan berbagai macam rasa. Usaha roti gambang adalah bisnis yang memproduksi dan menjual roti gambang, sebuah jenis roti tradisional Indonesia yang memiliki cita rasa khas.



a. Modal Awal:

Bahan baku (tepung terigu, gula, santan, rempah-rempah): Rp 500.000

Peralatan (oven, mixer, loyang, dll.): Rp 1.500.000

Kemasan (kardus, plastik, dll.): Rp 200.000

Total Modal Awal: Rp 2.200.000

b. Pendapatan:

Harga jual per roti gambang: Rp 5.000

Perkiraan Pendapatan:

Per hari: $200 \text{ roti} \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 1.000.000$

Per bulan (30 hari): $\text{Rp } 1.000.000 \times 30 = \text{Rp } 30.000.000$

c. Perkiraan Keuntungan:

Pendapatan per bulan - Modal awal = $\text{Rp } 30.000.000 - \text{Rp } 2.200.000 = \text{Rp } 27.800.000$

d. perhitungan

- Analisis likuiditas

$$\begin{aligned}\text{Curren rasio} &= \text{total aset lancar} / \text{total kewajiban lancar} \times 100\% \\ &= 2.200.000 / 500.000 \\ &= 4,4\%\end{aligned}$$

3. Usaha bakso

Bakso adalah makanan khas tionghoa Indonesia yang menjadi salah satu makanan pavorit masyarakat di Indonesia yang bebahan dasar daging. makanan ini cocok di konsumsi saat cuaca dingin. Usaha bakso adalah bisnis yang menjual bakso, sebuah makanan yang terbuat dari daging cincang yang umumnya disajikan bersama kuah, mie, sayuran, dan bumbu-bumbu khas.



a. Modal Awal:

Bahan baku (daging, tepung, bumbu-bumbu): Rp 1.000.000

Peralatan (kompor, panci, peralatan memasak): Rp 1.500.000

Tempat usaha (sewa atau renovasi): Rp 2.000.000

Total Modal Awal: Rp 4.500.000

b. Pendapatan:

Harga jual per porsi bakso: Rp 15.000

Perkiraan Pendapatan:

Per hari: $200 \text{ porsi} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 3.000.000$

Per bulan (30 hari): $\text{Rp } 3.000.000 \times 30 = \text{Rp } 90.000.000$

c. Perkiraan Keuntungan:

Pendapatan per bulan - Modal awal = $\text{Rp } 90.000.000 - \text{Rp } 4.500.000 = \text{Rp } 85.500.000$

d. perhitungan

- Analisis likuiditas

$\text{Curren rasio} = 4.500.000 / 1.000.000$

$= 4,5\%$

4. Usaha krepes

Krepes adalah makanan ringan yang terbuat dari gandum yang cukup populer di kalangan anak remaja hingga kanak-kanak hingga dewasa dan makanan ini juga sangat di gemari di eropa dan negara lainnya. Usaha penjualan krepes adalah bisnis yang menyajikan krepes, sebuah jenis kue tipis yang biasanya dilipat atau digulung dan diisi dengan berbagai macam bahan, seperti buah-buahan, coklat, keju, atau selai.



a. Modal Awal:

Bahan baku (tepung, telur, susu, topping): Rp 500.000

Peralatan (tungku krepek, spatula, peralatan memasak): Rp 1.000.000

Tempat usaha (sewa atau renovasi): Rp 1.500.000

Total Modal Awal: Rp 3.000.000

b. Pendapatan:

Harga jual per krepek: Rp 15.000

Perkiraan Pendapatan:

Per hari: $100 \text{ krepek} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 1.500.000$

Per bulan (30 hari): $\text{Rp } 1.500.000 \times 30 = \text{Rp } 45.000.000$

c. Perkiraan Keuntungan:

Pendapatan per bulan - Modal awal = $\text{Rp } 45.000.000 - \text{Rp } 3.000.000 = \text{Rp } 42.000.000$

d. perhitungan

- Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned}\text{Current ratio} &= \text{total aset lancar} / \text{total kewajiban lancar} \times 100\% \\ &= 3.000.000 / 500.000 \\ &= 6\end{aligned}$$

5. Usaha Penjualan Sembako

Sembako adalah singkatan dari Sembilan bahan Pokok, kata sembako sangat akrab di telinga masyarakat. Tentu saja karena hal tersebut sangat dekat dengan kebutuhan

masyarakat itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha penjualan sembako adalah bisnis yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, gula, minyak goreng, tepung, garam, dan lain sebagainya.



a. Modal Awal:

Stok barang awal (beras, gula, minyak goreng, tepung, garam, dll.): Rp 5.000.000

Rak display atau lemari untuk penyimpanan barang: Rp 1.000.000

Biaya pendaftaran usaha dan ijin: Rp 500.000

Total Modal Awal: Rp 6.500.000

b. Pendapatan:

Harga jual barang sembako dengan markup sekitar 10-20% dari harga beli.

Perkiraan Pendapatan:

Per hari: Tergantung dari volume penjualan dan harga markup yang digunakan, misalnya jika total penjualan harian sebesar Rp 3.000.000 dengan markup 15%, maka pendapatan per hari adalah $\text{Rp } 3.000.000 \times 15\% = \text{Rp } 450.000$.

Per bulan: $\text{Rp } 450.000 \times 30 = \text{Rp } 13.500.000$

c. Perkiraan Keuntungan:

Pendapatan per bulan - Modal awal = $\text{Rp } 13.500.000 - \text{Rp } 6.500.000 = \text{Rp } 7.000.000$

d. perhitungan

- Rasio likuiditas

Current ratio = $\text{total aset lancar} / \text{total kewajiban lancar} \times 100\%$

Current ratio = $\text{modal awal} / \text{biaya bahan baku} \times 100\%$

$$= 6.500.000 / 5.000.000$$

$$= 1,3\%$$

PENUTUP

Cara yang efektif mengelola keuangan yang untuk mengelola adalah dengan menjamin kelancaran operasional dan perkembangan (UMKM). Keuangan adalah untuk menjamin kelancaran operasional serta pertumbuhan (UMKM). Tentang kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya secara bijaksana sesuai tujuan tetapi tentang pengelolaan uang secara efektif. Analisis laporan keuangan ialah proses menghitung keahlian perusahaan mencukupi kewajiban keuangannya dengan rata-rata harian yang tersedia.

Dalam analisis keuangan, rasio likuiditas ialah indikator penting serta mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Rasio likuiditas merupakan indikator yang penting untuk ditentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Selisih perbedaan antara rasio lancar dan rasio cepat dapat digunakan untuk menentukan rasio likuiditas. Di antara Rasio lancar dan rasio cepat dapat digunakan untuk menentukan rasio likuiditas. Rasio cepat menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar dapat menutupi liabilitas lancar tanpa mengandalkan persediaan, namun seberapa jauh lancar dapat menutupi liabilitas lancar. Penulis mengetahui betul bahwa ada banyak pihak berjasa dalam selesainya jurnal ini. Secara khusus, penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Drs. Benius. M. M. PH. D. Sebagai dosen pembimbing yang telah mendedikasikan waktu dan perhatiannya untuk memandu proses penulisan jurnal ini, saya mengucapkan terima kasih kepada para pengusaha yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di lokasi mereka. Saya juga mengapresiasi segala masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun yang dapat membantu memperbaiki kekurangan dan ketidaksempurnaan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prishardoyo, Agus Trimarwanto dan Shodiqin, Pelajaran Ekonomi (Jakarta : Grasindo, 2005)
- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Yogyakarta : BPFE, 2010)
- Buchari Alma, Pengantar Bisnis (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Darminto, dwi p, 2011. Analisis laporan keuangan: konsep dan aplikasi edisi ketiga: yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Dinas koperasi dan ukm provinsi kalimantan tengah, 2018-2022.
<http://diskopukm.kalteng.go.id>

- Hanafi, mamduh m. Dan abdul halim, 2005. analisis laporan keuangan edisi kedua, yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hasan dkk. (2022). "Likuiditas dan Solvabilitas: Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Manajemen, 5(1), 1-10.
- Jamal Ma'mur Asmani, Tips Aplikasi Manajemen Sekolah, DIVA Press, Yogyakarta,
- Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014
- Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, AR-Ruzz Media, 2012
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas. Liberty, Yogyakarta.
- Muslimin, & Elida Novita. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha Mikro di Kota Padang. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 14(2), 70-82.
- Pradono Tri Pamungkas, Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, 2019)
- Rahadiansyah, R. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang.
- Rahma Pramudita, & Zainal Arifin. (2019). Pengaruh Pelatihan Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah di Kota Medan. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 21(1), 1-10.
- Uhar Suharsaputra, Administrasi Pendidikan, PT. Rafika Aditama, Bandung, 2013
- Yogyakarta, 2010